

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk didirikan berdasarkan Akta perseroan Bank Terbatas Nomor 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, akuntan publik Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, yang pertama dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja yang sesuai akte pendiriannya pada tanggal 8 Januari 1990. Kedua, perusahaan kembali berubah menjadi PT. Bank Harfa berdiri tanggal 27 Maret 1997. Kemudian diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah sesuai akta pendiriannya pada tanggal 3 Agustus 2009.

Sehubungan dengan penyesuaian keadaan perseroan dari organisasi/perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik. Pada tanggal 19 April 2016, berdasarkan Akta

Nomor 54 Panin Dubai Syariah Bank berganti nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atas masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Investor Pengendali. Kemudian sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-0008935.AH.01.02. Tahun 2016 revisi ini mulai berlaku pada tanggal 11 Mei 2016. Pengaturan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan salinan Surat Pernyataan Ketua Majelis Hakim OJK No. Kep29/D .03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi perusahaan terbuka dengan memberikan 950.000.000 Waran Seri I dan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan biaya Rp100/lembar. Panin Dubai Syariah Bank juga merupakan Bank Syariah utama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.¹

¹Annual Report Bank Panin Dubai Syariah,

B. Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder inflasi, pendapatan per kapita dan harga/biaya saham di Bank Panin Dubai Syariah yang didapatkan dari laporan Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) serta laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) publikasi bulanan periode 2017-2020. Sumber data diakses pada halaman resmi <https://www.bi.go.id>, <https://www.bps.go.id> dan <https://www.idx.co.id>. Data yang diperoleh berbentuk persentase dan desimal yang disajikan dalam tabel inflasi, pendapatan perkapita dan harga saham.

Tabel 4.1

Data Penelitian Inflasi, Pendapatan Perkapita dan Harga Saham Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2020

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Pendapatan Perkapita (Rupiah)	Harga Saham (Rupiah)
2017	Januari	3,49	4,171580	109
	Februari	3,83	4,198976	104

<https://www.paninbanksyariah.co.id/laporantahunan2020> artikel diakses pada 21 April 2021 jam 16.36 WIB.

	Maret	3,61	4,226476	113
	April	4,17	4,254080	116
	Mei	4,33	4,281788	117
	Juni	4,37	4,309601	140
	Juli	3,88	4,337517	111
	Agustus	3,82	4,365538	101
	September	3,72	4,393663	100
	Oktober	3,58	4,421892	94
	November	3,3	4,450226	77
	Desember	3,61	4,478663	65
2018	Januari	3,25	4,524859	86
	Februari	3,18	4,552764	87
	Maret	3,4	4,580033	93
	April	3,41	4,606665	86
	Mei	3,23	4,632660	88
	Juni	3,12	4,658019	73
	Juli	3,18	4,682741	72
	Agustus	3,2	4,706827	68
	September	2,88	4,730276	67
	Oktober	3,16	4,753088	61
	November	3,23	4,775264	50
	Desember	3,13	4,796804	50
2019	Januari	2,82	4,873152	61
	Februari	2,57	4,891092	72
	Maret	2,48	4,906069	62
	April	2,83	4,918083	65
	Mei	3,32	4,927133	61
	Juni	3,28	4,933221	59
	Juli	3,32	4,936346	55
	Agustus	3,49	4,936508	56
	September	3,39	4,933708	50
	Oktober	3,13	4,927944	50

	November	3	4,919217	50
	Desember	2,72	4,907527	50
2020	Januari	2,68	4,892874	50
	Februari	2,98	4,875258	50
	Maret	2,96	4,854680	50
	April	2,67	4,831138	50
	Mei	2,19	4,804633	50
	Juni	1,96	4,775166	50
	Juli	1,54	4,742735	50
	Agustus	1,32	4,707342	50
	September	1,42	4,668985	50
	Oktober	1,44	4,627666	50
	November	1,59	4,583383	69
	Desember	1,68	4,536138	83

Sumber: <https://www.bi.go.id>, <https://www.bps.go.id>,
<https://www.idx.co.id> data diakses pada 21 April 2021 jam 16.36 WIB.

C. Standarisasi Data

Satuan dalam penelitian ini berbeda-beda, maka harus dilakukan standarisasi data. Tujuan dari standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan

mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau biasa disebut dengan Z-score.² Rumus untuk Z-score adalah:

$$Z = \frac{Xi - X}{S}$$

Keterangan: Z = Z-Score atau nilai standar z

Xi = Nilai pengamatan ke 1

X = Rata-rata nilai pengamatan

S = Standar deviasi nilai pengamatan

Tabel 4.2

Hasil Standarisasi Data dengan Z-Score

Tahun	Bulan	Inflasi	Pendapatan Perkapita	Harga Saham
2017	Januari	0,62764	-2,09289	1,53597
	Februari	1,07968	-1,9761	1,32664
	Maret	0,78719	-1,85886	1,70344
	April	1,53172	-1,74118	1,82904
	Mei	1,74444	-1,62305	1,8709
	Juni	1,79762	-1,50448	2,83383
	Juli	1,14616	-1,38547	1,61971
	Agustus	1,06639	-1,26601	1,20104
	September	0,93343	-1,14611	1,15918
	Oktober	0,7473	-1,02576	0,90798
November	0,37504	-0,90497	0,19625	

² Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Ed. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

	Desember	0,78719	-0,78373	-0,30615
2018	Januari	0,30856	-0,58679	0,57305
	Februari	0,21549	-0,46783	0,61491
	Maret	0,50799	-0,35157	0,86611
	April	0,52128	-0,23804	0,57305
	Mei	0,28197	-0,12721	0,65678
	Juni	0,13572	-0,0191	0,02878
	Juli	0,21549	0,08629	-0,01308
	Agustus	0,24208	0,18898	-0,18055
	September	-0,18336	0,28894	-0,22242
	Oktober	0,1889	0,38619	-0,47361
	November	0,28197	0,48074	-0,93414
	Desember	0,14902	0,57256	-0,93414
2019	Januari	-0,26313	0,89805	-0,47361
	Februari	-0,59551	0,97453	-0,01308
	Maret	-0,71517	1,03838	-0,43175
	April	-0,24984	1,0896	-0,30615
	Mei	0,40163	1,12818	-0,47361
	Juni	0,34844	1,15414	-0,55735
	Juli	0,40163	1,16746	-0,72481
	Agustus	0,62764	1,16815	-0,68295
	September	0,49469	1,15621	-0,93414
	Oktober	0,14902	1,13164	-0,93414
	November	-0,02382	1,09444	-0,93414
	Desember	-0,39609	1,0446	-0,93414
2020	Januari	-0,44927	0,98213	-0,93414
	Februari	-0,05041	0,90703	-0,93414
	Maret	-0,077	0,8193	-0,93414
	April	-0,46256	0,71894	-0,93414
	Mei	-1,10073	0,60594	-0,93414
	Juni	-1,40652	0,48032	-0,93414
	Juli	-1,96492	0,34206	-0,93414
	Agustus	-2,25741	0,19117	-0,93414
	September	-2,12446	0,02765	-0,93414

	Oktober	-2,09787	-0,1485	-0,93414
	November	-1,89844	-0,33729	-0,13868
	Desember	-1,77879	-0,53871	0,44745

Sumber: hasil pengolahan SPSS 23

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengukuran yang jelas/statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan informasi/data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan dan menyelidiki informasi tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 23 dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(Inflasi)	48	1,32	4,37	3,0179	,75215
Zscore(Pendapatan_Pe rkapita)	48	4171580,00	4936508,00	4662499,9583	234565,59470
Zscore(Harga_Saham)	48	50,00	140,00	72,3125	23,88550
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Dari hasil di atas, cenderung terlihat bahwa ada tiga faktor eksplorasi/penelitian yaitu inflasi, pendapatan per kapita, dan harga saham dan jumlah tes (N) adalah 48 sampel. Dilihat dari hasil pengujian di atas, rata-rata laju inflasi 3,0179, nilai minimum 1,32, nilai maksimum 4,37 serta standar deviasi bernilai 0,75215. Variabel pendapatan per kapita nilai rata-rata sebesar 4662499,95, nilai maksimum 4936508.00, nilai minimal 4171580,00, dan standar deviasi adalah 234565,59. Sementara itu rata-rata harga saham adalah 72.3125, nilai maksimal 140, minimal 50 untuk setiap saham dan standar deviasi 23.88550.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini diharapkan dapat melihat normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji ini penting karena salah satu prasyarat uji parametrik adalah bahwa informasi/data harus disampaikan secara khusus (berdistribusi normal). Hasil untuk uji ini

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan output berikut:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39338574
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,110
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed), data dinyatakan secara teratur sesuai/ berdistribusi normal (nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05) begitu pula sebaliknya, data

dikatakan tidak berdistribusi normal (nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$). Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai probabilitas signifikansi yang ditunjukkan adalah 0,180 ($0,180 > 0,05$) maka data tersebut dinyatakan sesuai secara teratur (berdistribusi normal) dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data dikatakan tidak ada multikolinearitas terhadap data yang dicoba, maupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,501E-15	,058		,000	1,000		
Zscore(Inflasi)	,332	,065	,332	5,124	,000	,817	1,224
Zscore(Pendapatan_Perkapita)	-,727	,065	-,727	-11,199	,000	,817	1,224

a. Dependent Variable: Zscore(Harga_Saham)

Tabel tersebut menjelaskan nilai Tolerance pada Inflasi maupun Pendapatan sebesar $0,817 > 0,10$ sedangkan nilai VIF dari Inflasi dan Pendapatan Perkapita sebesar $1,224 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika mendapatkan nilai signifikan untuk variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini peneliti memakai uji *glejser*. Teknik *glejser* ini untuk mengembalikan semua variabel independen ke nilai absolut dari residual.³

³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 98.

Tabel 4.6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,277	,041		6,826	,000
Zscore(Inflasi)	,018	,045	,064	,393	,696
Zscore(Pendapatan_Perkapita)	-,017	,045	-,060	-,368	,715

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dilihat pada hasil di atas, dimana model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, ini disebabkan nilai Sig. variabel inflasi $0,696 > 0,05$ sedangkan pendapatan per kapita $0,715 > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan/direncanakan akan memutuskan apakah ada hubungan antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh hasil:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

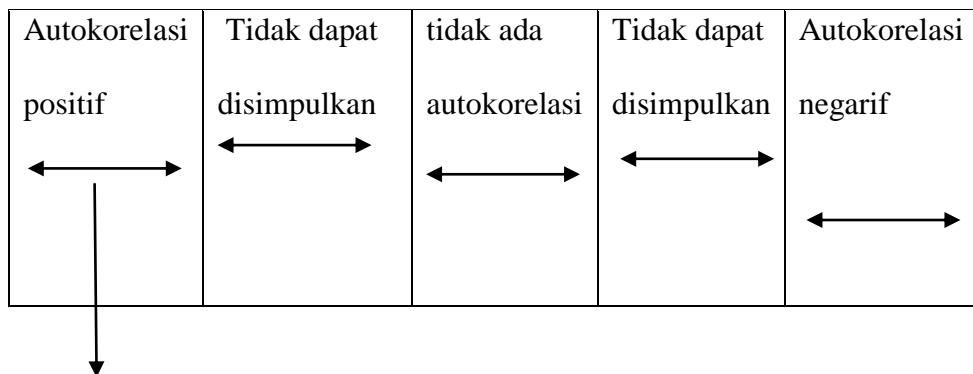
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,845	,838	,40203261	,984

a. Predictors: (Constant), Zscore(Pendapatan_Perkapita), Zscore(Inflasi)

b. Dependent Variable: Zscore(Harga_Saham)

Berdasarkan tabel Nilai DW adalah 0,984 jika dibandingkan hasil tersebut menggunakan signifikansi 0,05 sampel sebanyak 48 (N) serta jumlah variabel bebas 2 (k=2) dengan nilai tabel, maka pengambilan keputusan uji DW adalah:

Gambar 4.1
Hasil Uji Tabel DW



0 dL (1,450) dU (1,623) 4-dU (2,377) 4-dL
(2,550)

DW (0,984)

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa harga Durbin-Watson adalah 0,984 dan tabel DW memiliki nilai dL 1,450 dan nilai Du 1,623. Dilihat dari tabel autokorelasi, data yang dicoba dalam penelitian ini memiliki autokorelasi positif dimana $d < dL$. Oleh karena itu perlu adanya uji lanjutan, yaitu uji *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 4.8

Nilai Rho

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,011	,051		,218	,828
LAG_RES	,507	,133	,493	3,801	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Setelah nilai Rho diketahui sebesar 0,507, kemudian dilakukan transformasi didapatkan compute variabelnya yaitu:

$$\text{LAG_X1} = \text{ZX1} - (0,507 * \text{LAG}(\text{ZX1}))$$

$$\text{LAG_X2} = \text{ZX2} - (0,507 * \text{LAG}(\text{ZX2}))$$

$$\text{LAG_Y} = \text{ZY} - (0,507 * \text{LAG}(\text{ZY}))$$

Setelah itu didapatkan hasil dari pengobatan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengobatan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,609	,591	,35039	1,703

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 4.2

Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel Durbin-

Autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	tidak ada auto DW 1,703	Tidak dapat disimpulkan 4-dL 2,550	Autokorelasi negatif
←→	←→	←→	←→	←→
0	dL	dU	4-dU	4

1,450 reset 1,623 digunakan signifikan 2,377 dari 48 sampel dan 2 variabel bebas ($k = 2$). Dalam tabel Durbin-Watson dimana nilai dL adalah 1,450 dan dU senilai 1,623 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai ($dU < DW < 4-dU$) atau ($1,623 < 1,703 < 2,377$).

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas

(independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,011	,051		,209	,835
LAG_X1	,259	,098	,265	2,651	,011
LAG_X2	-,779	,120	-,650	-6,495	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil output SPSS menggambarkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y^*t = \beta_0^* + \beta_1 X_1^*t + \beta_2 X_2^*t + e_t$$

$$Y = 0,011 + 0,259 X_1^* - 0,779 X_2^* + e_t$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 0,011 mengartikan bahwa jika variabel inflasi dan variabel pendapatan per kapita bernilai tetap atau nol, maka besarnya nilai variabel harga saham (Y) sebesar 0,011.
- b) Nilai koefisien regresi variabel inflasi 0,259 artinya jika inflasi (X1) meningkat sebesar 1 nilai maka harga saham (Y) diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,259.
- c) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan per kapita -0,779 artinya apabila pendapatan per kapita (X2) meningkat sebesar 1 nilai maka harga saham (Y) akan turun sebesar -0,779 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi disimbolkan dengan R, pengujian ini dipakai untuk mengukur kedekatan hubungan atau korelasi antara dua faktor/variabel yaitu variabel/faktor terikat dan variabel bebas serta menentukan arah hubungan yang terjadi tergantung hasil analisis.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780^a	,609	,591	,35039	1,703

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil regresi diperoleh koefisien korelasi senilai 0,780 yang membuktikan bahwa hubungan antara variabel inflasi dan pendapatan per kapita terhadap harga saham adalah kuat karena nilainya berada dalam rentang koefisien 0,60 hingga 1,799.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 . Jika pemeriksaan/analisis adalah regresi linier berganda maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Koefisien determinasi dipergunakan untuk menentukan dampak/pengaruh variabel X terhadap faktor/variabel Y.

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,609	,591	,35039	1,703

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

i

I Uji Adjusted R Square

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,591 membuktikan bahwa 59,1% dari harga saham dipengaruhi oleh inflasi dan pendapatan per kapita. Kemudian sisa lainnya $100\% - 59,1\% = 40,9\%$ dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar penelitian.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bermaksud untuk memutuskan pengaruh/dampak dari setidaknya dua variabel pada variabel bergantung pada waktu yang sama. Dalam uji F ini H_0 ditolak dengan nilai sig. $< 0,05$, sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ berarti H_1 diterima. Berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.13

(Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,398	2	4,199	34,201	,000 ^b
Residual	5,402	44	,123		
Total	13,800	46			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas adalah nilai F_{hitung} sebesar $34,201 > F_{tabel}$ senilai 3,20 dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ mengartikan terdapat pengaruh simultan dari semua variabel bebas (inflasi dan pendapatan per kapita) terhadap harga saham.

7. Uji Parsial (Uji t)

Nilai T_{hitung} berguna untuk menguji apakah variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai T_{hitung} suatu variabel lebih besar dari pada nilai T_{tabel} maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai T_{hitung}

lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} maka H_a diterima. Berikut hasil uji parsial yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,011	,051		,209	,835
LAG_X1	,259	,098	,265	2,651	,011
LAG_X2	-,779	,120	-,650	-6,495	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Dari hasil pengolahan data di atas, nilai (df) $n-k = 48 - 3 = 45$ signifikansi 0,05 maka T_{tabel} nya sebesar 1,679. Hasil dari output di atas sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil output di atas, nilai T_{hitung} inflasi (X1) lebih besar dari pada T_{tabel} ($2,651 > 1,679$), nilai sig. $0,011 <$ taraf sig. 0,05 maka H_{a1} diterima, mengartikan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham di Bank Panin Dubai Syariah.

- 2) Untuk variabel pendapatan per kapita (X_2) dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-6,495 > 1,679$), nilai sig. $0,000 <$ taraf sig $0,05$ maka H_{a2} diterima, mengartikan ada pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan perkapita terhadap harga saham di Bank Panin Dubai Syariah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham secara Parsial

Dilihat dari perhitungan uji-t SPSS 23.0, nilai probabilitas inflasi adalah 0,011. Dengan ini nilai sig 0,011 yang lebih rendah dari nilai normal 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dalam pengujian berdasarkan T_{tabel} , diperoleh T_{hitung} sebesar 2,651 dengan T_{tabel} yang diperoleh adalah 1,679 maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,651 > 1,679$) berarti H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan inflasi secara signifikan mempengaruhi biaya/harga saham Panin Dubai Syariah periode 2017-2020. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana, dan Juwanto yang mengatakan bahwa inflasi

berdampak positif terhadap harga saham.⁴ Hal ini karena secara tegas mempengaruhi perekonomian apakah inflasi parah atau tidak berdaya/lemah, serta sebaliknya ketika inflasi yang tinggi memiliki konsekuensi yang merugikan (berdampak negatif). Perubahan inflasi akan mempengaruhi seluruh organisasi/perusahaan namun efeknya akan berbeda, perbedaan ini terlihat dari bisnis organisasi/perusahaan yang semakin berkurang sehingga keuntungan akan berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun.

2. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Harga Saham secara Parsial

Dilihat dari uji-t hasil perhitungan SPSS 23.0 yang dilakukan, nilai probabilitas pendapatan per kapita adalah 0,000. Dengan ini nilai sig 0,000 yang lebih rendah dari nilai normal 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam pengujian T_{tabel} , diperoleh T_{hitung} sebesar -6,495 maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($-6,495 > 1,679$) berarti H_a diterima H_o ditolak.

⁴ Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana, dan Juwanto, "Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham", *Jurnal Advance*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2016), STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta, h. 7.

Hal ini menunjukkan maka pendapatan per kapita berpengaruh negatif pada harga/biaya saham Panin Dubai Syariah Bank untuk periode 2017-2020. Hasil lanjutan ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan Weny Marlini bahwa Produk Domestik Bruto per kapita mempengaruhi harga/biaya saham Bank Rakyat Indonesia.⁵ Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, meningkat pula daya beli negara seiring dengan peningkatan daya beli individu/masyarakat di daerah tersebut yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut adalah pasar domestik yang sukses untuk usaha/investasi. Pendapatan per kapita akan meningkat tetapi investasi pada saham belum tentu meningkat hal ini bisa terjadi karena tidak semua pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat digunakan untuk berinvestasi di pasar saham.

3. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Harga Saham secara Simultan

⁵ Wenny Marlini, “ Analisis Pengaruh PDB Perkapita, Nilai Tukar Rupiah, Bunga Deposito, Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan Periode Tahun 2008-2013”, *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2017), Jurusan Akuntansi Politeknik Dharma Patria Kebumen, h. 71

Dari hasil uji hipotesis dikatakan bahwa pada saat yang bersamaan inflasi dan pendapatan per kapita mempengaruhi harga/biaya saham Bank Panin Dubai Syariah. Pengujian secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $34,201 > 3,20$ dan signifikansinya $0,000$. Hipotesis H_0 ditolak H_a diterima berdasarkan nilai sig. lebih kecil dari $0,05$ bahwa inflasi dan pendapatan per kapita secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2020. Dilihat dari hasil pengujian, nilai R Square sebesar $0,591$ ini dikarenakan $59,1\%$ dari harga/nilai saham (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas: inflasi (X1) dan pendapatan per kapita (X2). Nilai koefisien hubungan/korelasi adalah $0,780$ namun nilai pada interval koefisien tersebut $0,60 - 1,799$, mengartikan bahwa tingkat rasio inflasi dan pendapatan per kapita terhadap harga saham adalah tinggi. Hasil lanjutan dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan Priska Selviarindi yang menunjukkan bahwa inflasi, PDB, suku bunga/biaya

pinjaman, serta persediaan uang secara keseluruhan mempengaruhi biaya/harga saham.⁶

⁶ Priska Selviarindi, “ Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)”, *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.